

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A.Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan berfungsi membimbing anak ke arah atau tujuan yang kita nilai lebih tinggi. Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan.<sup>2</sup> Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua peserta didik ke dalam tujuan itu. Apa yang diajarkan hendaknya semua dipahami oleh peserta didik.<sup>3</sup> Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri individu, sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003, yaitu Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

---

<sup>1</sup> Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 15

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal.4

<sup>3</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta, Bumi Angkasa, 2006), hal. 35.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Dalam setiap peran pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemeran tersebut. Tujuan guru mengajar adalah agar bahan yang disampaikannya dikuasai sepenuhnya oleh semua peserta didik, bukan hanya oleh beberapa orang saja yang diberikan angka tertinggi.<sup>5</sup> Walaupun hanya sebagian yang mendapatkan angka tertinggi dengan kata lain hanya beberapa peserta didik yang mampu memahami materi yang dijelaskan guru, maka dalam hal ini fungsi guru sebagai pendidik belum dapat dilaksanakan secara maksimal dalam hal pencapaian fungsi pendidikan untuk seluruh peserta didik. Sehingga dalam kondisi tersebut guru dapat menggunakan metode atau cara apapun agar tujuan belajar yang ingin dicapai bisa memiliki hasil yang maksimal.

Guru yang bermutu memungkinkan siswanya untuk tidak hanya dapat mencapai standar nilai akademik secara nasional, tetapi juga mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang penting untuk belajar selain hidup mereka.<sup>6</sup> Setidaknya guru juga memikirkan bagaimana kelanjutan dari kebermanfaatan ilmu yang diajarkan kepada peserta didik di masa yang akan datang. Guru harus mengetahui dan memahami hal-hal yang penting untuk diperhatikan dalam diri

---

<sup>4</sup> *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan*, (Yogyakarta:---, 2010), hal. 49

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 35.

<sup>6</sup> Ngainun Naim, *Mejadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), hal. 15.

peserta didik agar tujuan yang ingin dicapai oleh guru setelah proses pembelajaran bisa sesuai dengan kemampuan individu peserta didiknya..

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu 1) Faktor-faktor stimulus belajar, 2) Faktor-faktor metode belajar, 3) Faktor-faktor individual.<sup>7</sup> Berbagai faktor tersebut menggambarkan bahwa segi kreativitas juga sangat mempengaruhi belajar peserta didik. Tingkat kreativitas juga dapat dikembangkan dengan berbagai cara, salah satu cara dengan pemilihan metode mengajar yang tepat oleh guru. Dalam hal ini tingkat kreativitas seseorang bisa terlihat dari bagaimana dia menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi, dalam lingkungan sekolah bisa dilihat dari bagaimana cara peserta didik menyelesaikan suatu soal matematika dengan berbagai cara yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas ini merupakan upaya membangun berbagai terobosan yang memungkinkan bagi pemberdayaan dan penguatan bagi pengembangan bakat yang telah digali. Disinilah arti dan makna penting kreativitas untuk menunjang kesuksesan.<sup>8</sup> Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kreatif mampu melakukan pemecahan masalah melalui pendekatan yang berbeda daripada yang biasa dilakukan oleh orang lain.<sup>9</sup> Oleh karena tingkat kreativitas setiap peserta didik

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 139.

<sup>8</sup> Ngainun Naim, *Menjadi guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 244.

<sup>9</sup> Aulia Nur Safitri dan Endah Budi Rahaju, "Identifikasi Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Materi Segiempat" *Jurnal Pendidikan*

berbeda, guru harus mengetahui siapa-siapa saja yang mampu untuk dikembangkan kreativitasnya agar nanti bisa membawa manfaat yang positif bagi perkembangan belajar peserta didik tersebut khususnya, dan umumnya untuk menjadikan motivasi belajar bagi peserta didik yang lain yang melihat kemampuan tersebut. Namun perlu diketahui bahwa setiap perhatian atau perlakuan yang lebih terhadap salah seorang peserta didik akan menimbulkan kecemburuan sosial bagi peserta didik yang lain, maka dari itu seorang guru harus bisa menjaga perasaan seluruh peserta didik di sekolahnya.

Kreativitas merupakan suatu produk kemampuan berpikir untuk menghasilkan suatu cara atau sesuatu yang baru dalam memandang masalah. Untuk mengukur kreativitas digunakan beberapa aspek yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.<sup>10</sup> Silver memberikan indikator untuk menilai berpikir kreatif siswa (kerfasihan, fleksibilitas, dan kebaruan). Menggunakan pengajuan masalah dan pemecahan masalah. Hubungan tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut.<sup>11</sup>

---

Matematika Volume 3 No. 3 Tahun 2014, hal.17, diakses pada tanggal 22 September 2017 pukul 11.00 WIB.

<sup>10</sup> Dewi Patmalasari, *Karakteristik Tingkat Kreativitas Siswa Yang Memiliki Disposisi Mamematis Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal Matematika*, (E-Journal dalam [Http://journal.unipma.ac.id/index.php/jipm](http://journal.unipma.ac.id/index.php/jipm)), hal. 31.

<sup>11</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Menilai Kreativitas Siswa Dalam Matematika*, (E-journal dalam <https://scholar.google.co.id>), hal.6.

Tabel 1.1 Hubungan pemecahan dan pemecahan masalah dengan komponen kreativitas

Pemecahan Masalah	Komponen Kreativitas	Pengajuan Masalah
Siswa menyelesaikan masalah dengan bermacam-macam interpretasi, metode penyelesaian atau jawaban masalah.	Kefasihan	Siswa membuat banyak masalah yang dapat dipecahkan. Siswa berbagi masalah yang diajukan.
Siswa memecahkan masalah dalam satu cara, kemudian dengan menggunakan cara lain. Siswa mendiskusikan berbagai metode penyelesaian.	Fleksibilitas	penyelesaian berbeda-beda siswa menggunakan pendekatan "What-is-not" untuk mengajukan masalah.
Siswa memeriksa beberapa metode penyelesaian atau jawaban kemudian membuat lainnya yang berbeda.	Kebaruan	Siswa memeriksa beberapa masalah yang diajukan, kemudian mengajukan suatu masalah yang berbeda.

Hubungan tersebut merupakan acuan untuk melihat kreativitas siswa dalam memecahkan ataupun mengajukan soal (matematika). Kriteria tersebut dapat dioperasionalisasikan sebagai berikut:<sup>12</sup>

1. Kefasihan dalam memecahkan masalah mengacu pada bermacam-macam interpretasi, metode penyelesaian atau jawaban masalah, sedang dalam pengajuan masalah mengacu pada banyaknya masalah yang diajukan.
2. Fleksibilitas dalam penyelesaian masalah mengacu pada kemampuan siswa memecahkan masalah dalam satu cara, kemudian dengan menggunakan cara lain.

---

<sup>12</sup> Ibid, hal. 7.

Sedang fleksibilitas dalam pengajuan masalah mengacu pada kemampuan siswa mengajukan masalah yang cara penyelesaian berbeda-beda.

3. Kebaruan dalam pemecahan masalah mengacu pada kemampuan siswa memeriksa beberapa metode penyelesaian atau jawaban, kemudian membuat lainnya yang berbeda. Kebaruan dalam pengajuan masalah mengacu pada kemampuan siswa memeriksa beberapa masalah yang diajukan, kemudian mengajukan suatu masalah yang berbeda. Berbeda yang dimaksud adalah berbeda dalam konteks atau konsep matematika yang digunakan.

Matematika merupakan salah satu ilmu sangat penting dalam dan untuk hidup kita.<sup>13</sup> Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep berhubungan lainnya yang jumlahnya banyak.<sup>14</sup> Matematika sebagai mata pelajaran wajib di sekolah memiliki beberapa tujuan seperti yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yang menyebutkan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah

---

<sup>13</sup> Ariesandi Setyono, *Mathemagics*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 1

<sup>14</sup> Ruseffendi, *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 1

yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>15</sup>

Berdasarkan tujuan di atas, matematika memiliki kaitan dengan kemampuan berpikir siswa. Berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang bila mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan. Ruggiero mengartikan berpikir sebagai suatu aktivitas mental untuk membantu memformulasikan atau memecahkan suatu masalah, membuat suatu keputusan, atau memenuhi hasrat keingintahuan. Pendapat ini menunjukkan bahwa ketika seseorang merumuskan suatu masalah, memecahkan suatu masalah, ataupun ingin memahami sesuatu, maka ia melakukan suatu aktivitas berpikir.<sup>16</sup>

Pengertian berpikir secara umum dilandasi oleh asumsi aktivitas mental atau intelektual yang melibatkan kesadaran dan subjektifitas individu. Hal ini dapat merujuk ke suatu tindakan pemikiran atau ide-ide atau pengaturan ide. Kreativitas adalah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah. Berpikir kreatif adalah kemampuan siswa dalam menghasilkan banyak kemungkinan jawaban dan cara dalam memecahkan suatu masalah, dimana penekanannya pada

---

<sup>15</sup> Permendiknas No. 22 Tahun 2006, (diakses pada tanggal 3 April 2017 pukul 18.40 WIB)

<sup>16</sup> Siswono, *Model Pembelajaran ...*, hal. 12-13

kuantitas, ketepatan, dan keberagaman jawaban.<sup>17</sup> Berpikir kreatif adalah kegiatan menciptakan model-model tertentu, dengan maksud untuk menambah agar lebih kaya dan menciptakan yang baru. Seseorang yang kreatif adalah seseorang yang penuh inisiatif dalam merakit dan memperbaiki sesuatu dari bentuk lama ke dalam bentuk baru sehingga diperoleh kesan yang lebih baik dan memuaskan<sup>18</sup>.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia, namun yang membedakan adalah tingkatnya. Salah satu cara untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif, yakni dengan cara menyelesaikan soal. Soal terbuka (*open ended*) dalam matematika adalah soal yang dirumuskan sedemikian rupa sehingga memiliki beberapa atau bahkan banyak solusi yang benar dan terdapat banyak cara untuk mencapai solusi tersebut.<sup>19</sup> Dalam menyelesaikan soal-soal matematika, khususnya soal *open ended* juga dibutuhkan tingkat berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah pada soal tersebut. Soal *open ended* adalah soal yang mempunyai banyak solusi dan strategi penyelesaian. Pada masalah atau soal *open ended*, jawaban yang benar dapat lebih dari satu karena tergantung pada hasil penalaran siswa.<sup>20</sup> Penyelesaian soal *open ended* dapat memacu proses berpikir

---

<sup>17</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berfikir*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 17.

<sup>18</sup> Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 71

<sup>19</sup> Siti Nur Aini, *Identifikasi Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Fungsi Kuadrat Menggunakan MST*, (E-Journal Volume 3 No. 3 Tahun 2014), hal. 231.

<sup>20</sup> Aulia Nur Safitri dan Endah Budi Rahaju, "Identifikasi Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Materi Segiempat" *Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 3 No. 3 Tahun 2014, hal.17, diakses pada tanggal 22 September 2017 pukul 11.00 WIB.



kreatif siswa sehingga menghasilkan ide yang baru. Untuk dapat melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal *open ended* maka dibutuhkan suatu materi dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas V SDN Ringenrejo 01 Wates Blitar, guru tersebut belum menggunakan soal terbuka (*open ended*) dalam pembelajaran matematika. Guru menyajikan masalah masih berpedoman dari buku. Masalah yang terdapat dalam buku pada umumnya hanya masalah yang mempunyai satu jawaban benar. Jarang sekali ditemukan masalah matematika yang menuntut penyelesaian berbeda. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi apakah dengan pembelajaran yang sudah dilakukan selama ini di kelas V SDN Ringenrejo 01 Wates Blitar yang dalam penyajian masalah matematika hanya menggunakan soal tertutup telah membekali siswa untuk memiliki kategori kemampuan kreatif yang tinggi. Salah satu materi yang diajarkan di sekolah adalah materi pecahan. Materi pecahan merupakan salah satu materi berpotensi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif karena terdapat beragam potensi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif karena terdapat beragam representasi untuk menyajikannya ke dalam bentuk soal.<sup>21</sup> Akan tetapi belum semua guru dalam pembelajaran pada materi pecahan menyajikan ke dalam bentuk soal *open ended*.

Beranjak dari masalah pengembangan kreativitas anak didik yang sudah tergal, dalam kesempatan kali ini, peneliti ingin mengangkat tema tentang berpikir

---

<sup>21</sup> Ricca Riztiani, *Identifikasi Tingkat Berfikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Matematika Melalui Tipe Soal Open Ended Pada Materi Pecahan Kelas V di SDN Tegalrejo 02 Salatiga*, (E-Jurnal dalam <http://journal.saltiga.ac.id/index>.), hal. 2.

kreatif untuk menyelesaikan soal matematika. peneliti ingin mengetahui tingkat berpikir kreatif anak didik dalam menemukan penyelesaian dari soal matematika. Penelitian ini berjudul “Analisis Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe Soal *Open Ended* Pada Materi Pecahan Kelas V SDN Ringin Rejo 04 Wates Blitar.”

### **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian yang ada supaya dapat menunjang kegiatan penelitian secara maksimal serta agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan dan juga demi tercapainya suatu pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka peneliti membatasi dan memfokuskan pembahasan yang akan di angkat dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian pada kesempatan ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat kreativitas siswa laki-laki dalam menyelesaikan soal matematika tipe soal *open ended* materi pecahan kelas V SDN Ringinrejo 04 Wates Blitar?
2. Bagaimana tingkat kreativitas siswa perempuan dalam menyelesaikan soal matematika tipe soal *open ended* materi pecahan kelas V SDN Ringinrejo 04 Wates Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari fokus penelitian di atas, dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kreativitas siswa laki-laki dalam menyelesaikan soal matematika tipe soal *Open Ended* materi Pecahan Kelas V SDN Ringinrejo 04 Wates Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kreativitas siswa perempuan dalam menyelesaikan soal matematika tipe soal *Open Ended* materi Pecahan Kelas V SDN Ringinrejo 04 Wates Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka ketika tujuan dari penelitian diatas bisa tercapai dengan baik nantinya, peneliti memiliki beberapa harapan bahwa penelitian ini juga bermanfaat bagi banyak pihak, terutama pihak-pihak yang terkait langsung dengan penelitian ini. penelitian ini oleh peneliti diharapkan memiliki kegunaan, baik itu secara teoritis maupun kegunaan secara praktis, adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang kreativitas siswa dalam mengerjakan soal matematika.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik

Kegunaan bagi peserta didik yaitu peserta didik bisa mengetahui pentingnya mengembangkan kemampuan diri serta kreativitas mereka, khususnya dalam

menyelesaikan suatu permasalahan yang mereka temui pada pelajaran matematika, dalam hal ini menyelesaikan soal matematika.

b. Bagi guru

Dengan penelitian ini, diharapkan guru memahami betapa pentingnya mengembangkan kreatifitas peserta didik mereka. Diharapkan juga hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan suatu soal yang berkaitan dengan materi pecahan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memotivasi guru untuk menyusun model yang lebih inovatif untuk mengembangkan kreativitas peserta didiknya di kelas.

c. Bagi sekolah

Kegunaan bagi sekolah yaitu sebagai masukan ataupun bisa dikatakan sebagai sebuah saran positif untuk mencetak lulusan yang berkompeten kreatif dalam mata pelajaran tertentu, terutama dalam pelajaran matematika. Lulusan yang berkompeten akan mendapat nilai positif dari masyarakat sehingga akan mendongkrak citra sekolah melalui prestasi yang mampu dicapai oleh lulusan dari sekolah tersebut.

d. Bagi peneliti

Kegunaan bagi peneliti yaitu sebagai sarana untuk menggali kreativitas pribadi dengan mencoba memahami betapa pentingnya pengembangan kreativitas pada anak didik dan berusaha menyampaikan kepada khalayak umum. Hal demikian menjadi penggebrak bagi penulis untuk memberikan hasil yang bermanfaat bagi orang banyak khususnya dalam dunia pendidikan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan proposal. Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan kajian penelitian hingga menjadi tiga bab, yang masing-masing babnya mengandung susunan pembahasan sebagai berikut: Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari pembahasan Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah dan pada Bab I ini diakhiri dengan sub-bab mengenai Sistematika Pembahasan yang menggambarkan isi dari penelitian secara sistematis dan menyeluruh. Bab II adalah Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, dan Paradigma Penelitian. Selanjutnya pada Bab III membahas tentang Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan yang terakhir yaitu Tahap-tahap Penelitian.